BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar atau masyarakat, dengan cara memperdagangkan surat berharga seperti obligasi, saham atau yang lainnya, dari surat berharga yang diperdagangkan tersebut, saham yang paling digemari oleh para investor. Seiring bertambahnya investor membuat para jurnalis untuk mengulas tentang pergerakan harga saham dan isu isu yang terjadi terkait hal hal yang memengaruhi saham perusahaan. Harga saham dapat berubah ubah karena dipengaruhi fenomena yang menarik para investor. Faktor faktor yang memengaruhi harga saham harus dianalisis oleh para investor dengan cermat, teliti, dan akurat. (Marvina dkk, 2020)

Harga saham dapat dipengaruhi karena adanya permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih tinggi daripada penawaran maka harga saham akan cenderung naik. Jika permintaan lebih kecil daripada penawaran maka harga saham akan cenderung turun. (Ardiyanto dkk, 2020)

Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya. Semakin tinggi harga saham akan membuat para investor menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dengan berharap mendapatkan pengembalian yang besar juga. Harga saham dapat dilihat dari

harga pasar yaitu harga penutupan atau *closing price* pada saat pasar saham telah tutup. Harga saham dapat berubah ubah setiap saat seiring dengan prospek perusahaan dan jumlah permintaan penawaran atas saham tersebut. (Ardiyanto dkk, 2020)

Permasalahan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan masih terjadi. Berikut ini beberapa fenomena yang berkaitan dengan harga saham periode agustus 2017 di antaranya:

Tabel 1.1

Pergerakan Harga Saham Emiten Ritel

Nama Perusahaan	21 Agustus (per saham)	Persentase	25 Agustus (per saham)
PT. Matahari Departement Store, Tbk (LPPF)	Rp. 10600	0,94%	Rp. 10700
PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT)	Rp. 680	1,47%	Rp. 690
PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES)	Rp. 1065	1,4%	Rp. 1080
PT. Mitra Adiperkasa, Tbk (MAPI)	Rp. 6825	0,36%	Rp. 6850
PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS)	Rp. 1010	3,46%	Rp. 1045
PT. Matahari Putra Prima, Tbk (MPPA)	Rp. 750	14,66%	Rp. 640

Sumber: m.cnnindonesia.com (2017)

Beberapa kasus yang berkaitan dengan harga saham menunjukkan bahwa laba dan pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat memengaruhi naik turunnya harga saham. Seperti halnya RALS harga saham perseroan meningkat 3,46 persen dari Rp. 1.010 per sahamnya menjadi Rp.1.045 per sahamnya. Sebaliknya, MPPA mengalami penurunan akibat mencuatnya informasi perundingan anak usahanya dengan suppliernya terkait kalah bayar

yang dialami Hypemart. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan, paa semester I 2017 MPPA merugi hingga 169,82 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebelumnya yang mencatat laba Rp. 24,89 miliar. Hal tersebut mengakibatkan harga saham MPPA menurun hingga Rp.640 per sahamnya dari posisi Rp. 750 per sahamnya.

Menurut data tabel 1.1 dapat dilihat harga saham akan terus mengalami kenaikan dan penurunan. Karena harga saham dapat berubah setiap waktu hendaknya investor dapat memperhatikan faktor faktor yang dapat memengaruhi harga saham, diantaranya yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam jatuh tempo satu tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar suatu perusahaan. Besar kecilnya *current ratio* dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya. Menurut penelitian Mavina dkk (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Lombogia dkk (2020) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor *Return on Asset* (ROA), rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam ekuitas. Semakin besar ROA maka semakin besar juga keuntungan yang didapat perusahaan.

Menurut penelitian Marvina dkk (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Ardiyanto dkk (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disisi lain menurut penelitian Martha dan Yanti (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) juga memengaruhi harga saham, rasio ini membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin baik kinerja perusahaan maka rasio PBV akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Menurut penelitian Marvina (2020) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Disisi lain menurut penelitian Mutiarani dkk (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar dapat memengaruhi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian karena kurs yang tidak stabil maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap harga saham. Karena ketidakpercayaan tersebut akan membuat para investor asing melakukan penarikan modal dan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar modal. Menurut penelitian Gunawan (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Novitasari dkk (2019) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disisi lain menurut penelitian Martha dan Yanti (2019) menyatakan bahwa Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Marvina dkk (2020) yang menguji *current ratio, return on asset, price to book value,* dan nilai tukar terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan Marvina dkk (2020) yaitu yang pertama pada penelitian ini menambahkan variabel Inflasi sebagai variabel independen.

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga harga secara terus menerus. Apabila inflasi semakin tinggi maka akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga akan cenderung mengalami kenaikan harga. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Secara tidak langsung dapat memengaruhi perekonomian di Indonesia dan akan memengaruhi daya beli masyarakat termasuk harga saham. Menurut penelitian Lintang dkk (2019) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Yuniarti dan Litriani (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan yang kedua terdapat pada tahun penelitian, penelitian ini dilakukan tahun terbaru yaitu 2015 sampai dengan 2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan Marvina dkk (2020) penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan 2017. Pemilihan objek perdagangan eceran karena pada perusahaan perdagangan eceran adalah perusahaan yang sangat dekat dengan masyarakat dan tentunya menjadi kebutuhan masyarakat karena penjualan produknya dilakukan secara ecer. Sehingga banyak investor yang tentu tidak asing

dengan perusahaan perdagangan eceran. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perusahaan perdagangan eceran karena perusahaan ini bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Untuk memilih investasi yang aman, maka kita perlu teliti, cermat dengan menggunakan data data yang akurat, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **"Pengaruh *Current Ratio, Return on Asset, Price to Book Value,* Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *return on asset*, *price to book value*, nilai tukar dan inflasi.
2. Objek penelitian ini ialah pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian dilakukan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah d paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menganalisis nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk menganalisis inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur perusahaan dalam memperhatikan faktor – faktor yang memengaruhi harga saham, seperti *current*

ratio, return on asset, price to book value, nilai tukar dan inflasi karena faktor – faktor tersebut bisa menjadi tolok ukur dalam mengetahui kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor dan calon Investor

   Penelitian ini mampu dijadikan sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap pengembalian yang diharapkan oleh investor.

3. Bagi akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang rasio keuangan dan inflasi serta harga saham dan dapat dijadikan sebagai wawasan baru dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian-penelitian mengenai faktor faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan.